Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423
Volume 6, nomor 4, 2026, hal. 2708-2720
Doi: https://doi.org/10.53299/ba-jpm.v6i4.5517

Pemanfaatan Mading Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Literasi, Kreativitas, dan Komunikasi Warga Sekolah SMP Negeri 27 Samarinda

Herlinda Wati*[1], Nabila Putri Shakila[2], Rayimas Priti Aisyapuri[3], Zahraini[4], Falah Akbar[5], Mikhael Owen Pasaribu[6], Eko Subastian[7]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[2]Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[3]Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[4]Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[5]Pendidikan Komputer, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[6]Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
[7]SMP Negeri 27 Samarinda, Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: watiiiherlinda@gmail.com
Dikirim: 15-09-2026; Direvisi: 19-10-2026; Diterima: 26-10-2026

Abstrak: Majalah dinding (mading) berpotensi menjadi sarana literasi, kreativitas, dan komunikasi warga sekolah apabila dikelola secara terencana. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan mading di SMP Negeri 27 Samarinda. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode *participatory action research* (PAR) yang terdiri atas enam tahapan, yaitu identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan tindakan lanjutan. Sasaran kegiatan adalah seluruh warga sekolah, yaitu guru, staf, dan siswa yang berjumlah 522 orang. Mahasiswa KKN membuat mading selama dua hari dengan melibatkan pihak sekolah pada tahap diskusi dan perencanaan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi foto, dan catatan lapangan, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif terhadap indikator evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mading mendapat perhatian siswa dan guru, dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kegiatan, pengumuman, dan prestasi, serta mulai diisi dan diperbarui oleh siswa. Kendala berupa bagian mading yang terlepas setelah satu minggu diatasi melalui perbaikan dan penguatan pemasangan. Mading berpotensi menjadi media literasi, kreativitas, dan komunikasi di sekolah. Keberlanjutan program memerlukan pembaruan konten berkala serta keterlibatan guru dan siswa, khususnya melalui OSIS.

Kata Kunci: majalah dinding; literasi; kreativitas; komunikasi; *participatory action research*.

Abstract: A wall magazine (mading) can serve as a medium for literacy, creativity, and communication in schools when it is managed in a planned manner. This activity aimed to optimize the use of the wall magazine at SMP Negeri 27 Samarinda. The activity was conducted in July using a descriptive qualitative approach with the *participatory action research* (PAR) method, which comprised six stages: problem identification, action planning, action implementation, observation, reflection, and follow-up actions. The target was the entire school community, consisting of 522 teachers, staff, and students. University students in the Community Service Program (KKN) built the wall magazine over two days, involving the school in the discussion and planning phases. Data were collected through observation, photographic documentation, and field notes, then analyzed descriptively against evaluation indicators. The results showed that the wall magazine attracted the attention of students and teachers, was used to share activity information, announcements, and achievements, and began to be filled and updated by students. A technical issue in which parts of the magazine detached after one week was resolved by reinforcing the installation. The wall magazine shows potential as a medium for literacy, creativity, and communication

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

at school. Sustaining the program requires regular content updates and the involvement of teachers and students, particularly through the Student Council (OSIS).

Keywords: wall magazine; literacy; creativity; communication; *participatory action research*.

PENDAHULUAN

Majalah dinding atau yang biasa disingkat mading adalah media komunikasi tulis massal yang paling sederhana. Penyajiannya berupa lembaran-lembaran tulisan, gambar, atau karya lain yang ditempel pada dinding atau papan tulis (Hasanah et al., 2023; Zahro et al., 2021). Disebut majalah karena prinsip dasar majalah tetap terasa dalam penyajiannya, baik berupa tulisan, gambar, maupun kombinasi keduanya yang disusun secara variatif (Zahro et al., 2021). Salah satu keunggulan mading adalah proses pembuatannya yang mudah dan murah. Mading dapat dibuat oleh siapa saja yang memiliki kemauan dan kemampuan, terutama siswa dan guru (Hasanah et al., 2023; Zahro et al., 2021). Bahasa yang digunakan memiliki ciri khas, yaitu singkat, padat, jelas, dan komunikatif (Yasa & Chrisyarani, 2020). Sebagai media yang sederhana dan mudah diakses, mading memberi ruang bagi siswa untuk membaca informasi sekaligus menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa mading memiliki kaitan yang erat dengan upaya pengembangan literasi di lingkungan sekolah.

Literasi berasal dari bahasa Latin '*litteratus*' yang berakar dari kata '*littera*', yang awalnya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian literasi mengalami perkembangan makna, yaitu tidak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menguasai pengetahuan dalam bidang tertentu (Harahap et al., 2022). Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan kemampuan peserta didik di lingkungan sekolah karena peserta didik mulai membentuk kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman terhadap informasi, dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Ariyanto & Wahyuni, 2026). Pengembangan literasi di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan informasi dan menghasilkan sebuah karya (Nursita et al., 2024). Sekolah berperan menjadi salah satu lingkungan utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang dapat mendorong tumbuhnya budaya literasi di kalangan peserta didik maupun warga sekolah (Situmorang et al., 2025).

Literasi tidak sekadar mengacu pada kecakapan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keahlian berbahasa secara menyeluruh yang terintegrasi dengan kemampuan berpikir dan mengolah informasi (Bu'ulolo, 2021). Pengembangan budaya literasi di sekolah dapat diwujudkan lewat aktivitas harian yang interaktif dan relevan bagi siswa sehingga tidak terbatas pada kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan bisa memanfaatkan beragam sarana di sekitar lingkungan sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah majalah dinding (Merisca et al., 2025). Mading merupakan media komunikasi cetak yang umumnya digunakan sekolah untuk membagikan informasi akademik, pengumuman, hingga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dibaca oleh warga sekolah (Voutama & Novalia, t.t.). Mading sekolah memiliki potensi yang besar sebagai sarana pengembangan literasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sebab memfasilitasi peserta didik tidak hanya sebagai pembaca, tetapi juga sebagai pencipta konten. Media ini memberikan ruang kreativitas bagi siswa untuk menyusun artikel ringkas, merangkai puisi, menyajikan materi edukatif, membuat ilustrasi, serta menyampaikan gagasan secara tertulis (Situmorang et al., 2025). Melalui serangkaian kegiatan ini, mading dapat menjadi sarana efektif bagi peserta didik untuk membiasakan diri mengekspresikan gagasan, imajinasi, dan opini dalam bentuk karya tulis yang sistematis. Proses ini juga secara langsung melatih kemampuan menyampaikan informasi kepada orang lain (Arman et al., 2026). Oleh karena itu, majalah dinding tidak sebatas berfungsi sebagai penayangan kreativitas siswa (Yasa & Chrisyarani, 2020), melainkan bertransformasi menjadi sarana edukatif dalam memicu keterlibatan aktif peserta didik untuk mengasah keterampilan membaca, menulis, serta berkomunikasi secara interaktif.

Di samping meningkatkan aspek literasi, penggunaan media mading berkontribusi signifikan terhadap stimulasi kreativitas peserta didik (Beku et al., 2025). Proses pembuatan mading melibatkan tahap perencanaan dan pengolahan beragam komponen, seperti penentuan tema, konten, teks, visual, dan tata letak (Apriliya et al., 2026). Pemberian fleksibilitas kepada peserta didik dalam menentukan bentuk publikasi menjadi sarana penting untuk memfasilitasi ekspresi serta kreativitas mereka. Keterlibatan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah karya yang menarik dan memiliki nilai informasi. Kreativitas yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada daya tarik tampilan, tetapi juga melibatkan proses penemuan gagasan, pengolahan informasi, dan penyampaian yang efektif (Lestari & Susilo, 2024).

Selain berperan sebagai sarana literasi dan kreativitas, mading sekolah juga memiliki fungsi penting sebagai media komunikasi bagi seluruh warga sekolah, tidak terbatas pada peserta didik saja, melainkan turut menjangkau guru dan tenaga kependidikan (Arman et al., 2026). Sebagai media cetak yang sederhana dan murah, mading dapat diakses oleh siapa saja tanpa memerlukan biaya maupun keterampilan teknologi tertentu sehingga arus informasi di lingkungan sekolah dapat berlangsung secara efisien (Paida et al., 2025). Berbagai informasi, mulai dari pengumuman akademik, agenda kegiatan, hingga info lomba dan pendaftaran ekstrakurikuler, dapat disampaikan melalui mading dengan cara yang lebih menarik dibandingkan dengan pengumuman konvensional (Voutama & Novalia, t.t.). Selain menyampaikan informasi satu arah, mading juga berpotensi sebagai ruang apresiasi, misalnya dengan menampilkan nama-nama peserta didik berprestasi atau yang turut berpartisipasi dalam suatu perlombaan, sehingga turut menumbuhkan rasa bangga dan motivasi peserta didik lain untuk berprestasi (Arman et al., 2026).

Keberhasilan pengelolaan mading turut dipengaruhi oleh sejauh mana warga sekolah dilibatkan dalam prosesnya. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengelolaan mading yang ideal melibatkan pembentukan tim khusus yang terdiri atas guru pembina dan peserta didik, dengan pembagian peran yang jelas seperti penulis, ilustrator, dan dokumentator (Arman et al., 2026). Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses penulisan, penyuntingan, hingga penataan visual dipandang penting karena dapat menumbuhkan rasa memiliki serta melatih keterampilan literasi mereka secara nyata (Amelia et al., 2024). Namun demikian, pola keterlibatan warga sekolah dalam pengelolaan mading dapat bervariasi sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Pada program kuliah kerja nyata dan pengenalan lapangan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

persekolahan, misalnya, penyusunan konsep hingga eksekusi mading kerap dilakukan oleh mahasiswa dengan berkoordinasi bersama pihak guru dalam menentukan tema dan desain, sementara keterlibatan peserta didik lebih banyak terjadi pada tahap pemanfaatan, yakni sebagai pembaca yang aktif mengakses informasi maupun karya yang dipajang (Situmorang et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan mading tidak selalu bergantung pada keterlibatan penuh peserta didik sejak tahap produksi, sepanjang isi dan tampilannya tetap mampu menarik minat mereka untuk membaca.

Terlepas dari berbagai manfaat yang ditawarkan, pemanfaatan mading di sekolah tidak lepas dari sejumlah tantangan. Beberapa kendala yang umum ditemui antara lain keterbatasan waktu dan fasilitas, minimnya pembaruan konten secara berkala, serta partisipasi warga sekolah yang cenderung berubah-ubah (Arman et al., 2026). Tantangan juga dapat muncul dari sisi jangkauan dan pemeliharaan, misalnya belum semua peserta didik menyadari keberadaan mading sehingga sasarannya belum menjangkau seluruh warga sekolah; selain itu juga munculnya kerusakan fisik pada mading akibat aktivitas peserta didik yang kurang bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberlanjutan program mading memerlukan strategi pengelolaan yang lebih terencana, salah satunya melalui pembentukan tim pengelola yang melibatkan organisasi kesiswaan seperti OSIS sehingga program ini tidak berhenti ketika mahasiswa KKN-PLP menyelesaikan masa penugasannya, melainkan dapat terus berjalan sebagai bagian dari program sekolah yang berkelanjutan. Kurangnya pembaruan isi mading secara berkala dapat mengurangi ketertarikan warga sekolah dalam berpartisipasi (Fadli, 2021). Keterlibatan aktif peserta didik dalam pengelolaan maupun pengisian konten turut berperan penting dalam menjadikan mading sebagai media komunikasi yang interaktif. Berbagai upaya pengembangan media di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa penyediaan wadah untuk menampilkan karya dan informasi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah (Dhafia & Jannah, 2023). Selain itu, media visual yang dikemas secara menarik dan diperbarui secara berkala berpotensi meningkatkan ketertarikan warga sekolah dalam mengakses informasi.

Meskipun demikian, pengembangan mading tidak cukup hanya menekankan aspek fisik dan estetika, tetapi juga perlu memperhatikan fungsi serta keberlanjutannya agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah (Sari et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan mading yang terencana dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan perannya sebagai sarana literasi, wadah pengembangan kreativitas, dan media komunikasi di lingkungan sekolah. Kebaruan kegiatan ini terletak pada cara mading dimanfaatkan secara lebih terintegrasi. Mading di sini tidak hanya dikembangkan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga diarahkan untuk mengakomodasi tiga aspek sekaligus, yaitu literasi, kreativitas, dan komunikasi warga sekolah. Lewat integrasi ini, mading diharapkan bisa menjadi ruang bersama yang mengajak warga sekolah untuk membaca, berkarya, memperoleh informasi, sekaligus menyampaikan gagasan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dari uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan sekaligus memanfaatkan mading sekolah sebagai sarana pengembangan literasi, kreativitas, dan komunikasi warga sekolah. Melalui kegiatan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

ini, fungsi mading diharapkan bisa dioptimalkan menjadi media yang aktif, informatif, edukatif, dan partisipatif, serta memberi manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan sekolah.

Kegiatan ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode *participatory action research* (PAR) untuk mengembangkan dan mengoptimalkan mading sebagai media literasi, kreativitas, dan komunikasi warga sekolah (Putri et al., 2026). PAR menggabungkan riset dan tindakan nyata melalui kolaborasi antara pelaksana dan mitra, mulai dari identifikasi masalah dan perancangan solusi hingga pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 27 Samarinda pada bulan Juli dengan sasaran seluruh warga sekolah, yaitu guru, staf, dan siswa yang berjumlah 522 orang. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap warga sekolah yang berinteraksi dengan mading, dokumentasi foto, dan catatan lapangan. Karena bersifat deskriptif dan tidak bertujuan menggeneralisasi, kegiatan ini tidak menggunakan teknik *sampling*. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan temuan lapangan terhadap indikator evaluasi (Ulfiyani et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi enam tahapan, yaitu (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi atau pengamatan, (5) refleksi, dan (6) tindakan lanjutan (Mutiara et al., 2023).

Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan sekolah (Ishaq et al., 2025). Identifikasi masalah dilakukan bersama guru dan perwakilan siswa agar dapat menganalisis optimalnya pemanfaatan mading dan menyusun rencana pembuatan (Nuriyyatillah & Khadafi, 2025).

Perencanaan Tindakan

Setelah masalah teridentifikasi, tim pengabdian dan partisipan berkolaborasi merancang kegiatan, termasuk menentukan metode pengumpulan data dan strategi tindakan (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perancangan mendetail dan pembuatan mading (Dayera et al., 2026). Perancangan dilakukan dengan mengonsultasikan desain kepada pihak sekolah kemudian melakukan fiksasi desain. Setelah itu, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan untuk membuat mading. Kemudian, pembuatan mading dilakukan selama dua hari.

Observasi atau Pengamatan

Tahap ini berfokus pada pemantauan keterlibatan siswa dengan menyusun dokumentasi foto dan catatan lapangan yang dilihat dari respons dan antusiasme siswa membaca mading yang telah terpasang (Oktavia et al., 2026).

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas intervensi (Aji et al., 2026). Proses dan hasil dari setiap aksi diamati dan dievaluasi secara berkala melalui hasil observasi yang telah dilakukan (Carabaka et al., 2025). Indikator evaluasi yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Tabel 1. Aspek dan Indikator Keberhasilan Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Peningkatan kemampuan komunikasi	Mading digunakan guru dan siswa untuk menyampaikan informasi, pengumuman, dan prestasi; warga sekolah terlihat membaca informasi tersebut
2	Pengembangan kreativitas	Siswa menempel atau memperbarui konten mading, termasuk karya seperti tulisan atau gambar
3	Penguatan literasi	Siswa berhenti dan membaca informasi yang dipajang di mading

Tindakan Lanjutan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir berupa perencanaan tindak lanjut yang dilakukan untuk keberlanjutan program (Sumardani et al., 2026).

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan pemanfaatan mading dilaksanakan mengikuti tahapan *participatory action research* yang telah diuraikan pada bagian metode, dimulai dari identifikasi masalah bersama pihak sekolah hingga pelaksanaan tindakan berupa pembuatan mading. Proses pembuatan mading itu sendiri berlangsung selama dua hari, dengan pihak sekolah dilibatkan pada tahap diskusi dan perencanaan, sedangkan proses produksi fisik mading sepenuhnya dikerjakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ringkasan pelaksanaan kegiatan pada tahap awal program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan pada Tahap Awal Program

No.	Tahapan Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Pihak yang Terlibat	Hasil yang Diperoleh
1	Identifikasi masalah	Diskusi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan media informasi dan literasi di lingkungan sekolah	Mahasiswa KKN dan pihak sekolah (guru)	Teridentifikasi belum tersedianya media yang representatif untuk menyampaikan informasi, pengumuman, dan prestasi peserta didik
2	Perencanaan tindakan	Penyusunan konsep, desain, dan pembagian kolom informasi mading	Mahasiswa KKN, dikonsultasikan dengan pihak sekolah	Disepakati rancangan desain dan struktur konten mading yang akan dibuat
3	Pelaksanaan tindakan	Proses pembuatan fisik mading berlangsung selama dua hari, meliputi penyusunan bahan, penataan tata letak, dan pemasangan	Sepenuhnya dilaksanakan oleh mahasiswa KKN	Mading selesai dibuat dan terpasang di area sekolah yang mudah diakses warga sekolah

Identifikasi Masalah dan Perencanaan Tindakan

Tahap identifikasi masalah diawali dengan diskusi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan media komunikasi dan literasi yang tersedia di lingkungan sekolah. Berdasarkan diskusi tersebut, diketahui bahwa sekolah belum memiliki media yang representatif untuk menampilkan informasi, pengumuman, maupun hasil karya dan prestasi peserta didik secara berkala sehingga pemanfaatan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mading dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut (Arman et al., 2026). Proses identifikasi kebutuhan yang melibatkan pihak sekolah sejak tahap awal sejalan dengan prinsip pendekatan partisipatif, yaitu perencanaan program pengabdian idealnya disusun berdasarkan masukan langsung dari pihak yang kelak memanfaatkan media tersebut agar hasilnya lebih tepat sasaran (Rohamah et al., 2025). Setelah kebutuhan teridentifikasi, mahasiswa KKN bersama pihak sekolah merumuskan rencana tindakan berupa konsep desain, pembagian kolom informasi, serta jadwal pelaksanaan pembuatan sebagai landasan bagi tahap pelaksanaan tindakan berikutnya (Amelia et al., 2024).

Pelaksanaan Tindakan: Proses Pembuatan Mading

Pelaksanaan tindakan berupa pembuatan mading berlangsung selama dua hari dan sepenuhnya dikerjakan oleh mahasiswa KKN, mulai dari penyusunan rancangan, penyediaan bahan, penataan tata letak, hingga proses pemasangan di area sekolah yang mudah diakses oleh warga sekolah. Keterlibatan penuh mahasiswa pada tahap produksi ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan program, sementara peserta didik direncanakan untuk dilibatkan pada tahap pemanfaatan setelah mading selesai dipasang (Beku et al., 2025). Proses penyusunan mading yang dilakukan secara terencana, mulai dari tahap perancangan hingga finalisasi, sejalan dengan tahapan pembuatan media mading pada umumnya yang menekankan pentingnya persiapan desain dan pemilihan konten sebelum media dipasang agar informasi yang disajikan dapat tertata rapi dan mudah dipahami pembaca (Ariyanto & Wahyuni, 2026). Ketersediaan mading yang dikerjakan secara terstruktur turut menjadi dasar bagi keberlanjutan pemanfaatannya sebagai media komunikasi dan literasi di lingkungan sekolah pada tahap berikutnya (Cahya et al., 2026). Proses pembuatan mading ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembuatan Mading

Observasi: Pemanfaatan Mading oleh Warga Sekolah

Setelah proses pemasangan selesai, mading yang telah dibuat mulai dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai media untuk menampilkan informasi seputar pengumuman lomba, capaian prestasi, serta informasi kegiatan sekolah lainnya. Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini menunjukkan bahwa keberadaan mading mendapat perhatian dari warga sekolah, ditandai dengan sejumlah peserta didik yang berhenti sejenak untuk membaca informasi yang ditempel, serta guru yang mulai memanfaatkan ruang mading untuk mempublikasikan pengumuman kelas. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa mading dapat berfungsi sebagai media komunikasi sekolah yang menjembatani penyampaian informasi antara guru dan peserta didik secara lebih cepat dan menjangkau banyak orang sekaligus (Amelia et al., 2024). Pemanfaatan mading

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sebagai sarana publikasi prestasi juga dinilai memberi ruang apresiasi bagi peserta didik karena hasil karya maupun capaian yang ditampilkan dapat dilihat secara terbuka oleh seluruh warga sekolah (Ariyanto & Wahyuni, 2026). Pengamatan lapangan turut menunjukkan bahwa pemanfaatan mading oleh guru untuk memuat informasi kegiatan sekolah membantu menciptakan alur komunikasi yang lebih tertata dibandingkan penyampaian informasi secara lisan atau melalui pengumuman insidental (Mutiara et al., 2023).

Pada tahap ini, keterlibatan peserta didik tidak lagi terbatas sebagai pembaca informasi, melainkan turut berperan aktif ketika guru meminta mereka menempelkan atau memperbarui konten mading sesuai kebutuhan kelas masing-masing. Pengamatan menunjukkan peserta didik cukup antusias ketika diberi kesempatan untuk turut mengisi maupun memperbarui informasi pada mading, meskipun keterlibatan tersebut masih bersifat insidental dan belum terjadwal secara rutin. Antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan media visual sekolah untuk kegiatan semacam ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam pengelolaan media informasi dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah (Ariyanto & Wahyuni, 2026). Keterlibatan tersebut juga memberi indikasi awal bahwa mading berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi media literasi berkelanjutan apabila pengelolaannya dilakukan secara terjadwal dan melibatkan peserta didik sejak tahap penyusunan konten (Mutiara et al., 2023). Pengamatan pada periode pelaksanaan program ini juga sejalan dengan prinsip bahwa efektivitas suatu tindakan dalam pendekatan partisipatif perlu dipantau secara berkelanjutan melalui dokumentasi dan catatan lapangan agar dapat menjadi dasar bagi tahap refleksi selanjutnya (Sari et al., 2026).

Refleksi: Proses Evaluasi Mading

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas mading sebagai media komunikasi, literasi, dan kreativitas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, baik sebagai pembaca maupun kontributor konten. Namun, ditemukan kendala teknis berupa mading yang mulai terlepas setelah satu minggu pemasangan. Kondisi ini menegaskan perlunya perbaikan kualitas bahan serta teknik pemasangan agar mading lebih tahan lama (Aji et al., 2026; Carabaka et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa pengelolaan mading sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas, minimnya pembaruan konten, serta masalah pemeliharaan (Arman et al., 2026). Hasil evaluasi terhadap ketiga aspek yang diamati disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pemanfaatan Mading Berdasarkan Indikator Keberhasilan

No.	Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Hasil
1	Peningkatan kemampuan komunikasi	Peningkatan pemahaman siswa terhadap informasi di mading	Guru memuat pengumuman kelas, informasi lomba, dan capaian prestasi di mading sehingga alur informasi tampak lebih tertata dibanding pengumuman lisan. Pemahaman siswa terhadap isi pengumuman belum diukur secara langsung.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

No.	Aspek Evaluasi	Indikator Keberhasilan	Hasil
2	Pengembangan kreativitas	Antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam menyumbangkan karya mandiri seperti puisi, cerpen, gambar, atau karya lain yang dapat ditampilkan di mading	Siswa antusias ketika diminta guru menempel atau memperbarui konten. Keterlibatan ini masih insidental dan belum terjadwal, serta belum ada data jumlah atau jenis karya siswa.
3	Penguatan literasi	Keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam membaca, menyerap, serta mengolah informasi pada mading	Siswa terlihat berhenti sejenak untuk membaca informasi yang dipajang. Minat dan kebiasaan membaca belum diukur sehingga dampak pada literasi masih berupa indikasi awal.

Tindakan Lanjutan: Perbaikan dan Keberlanjutan

Sebagai tindak lanjut, mahasiswa KKN melakukan perbaikan fisik mading dengan memperkuat pemasangan dan menambahkan elemen estetika agar lebih menarik. Selain itu, direncanakan keberlanjutan program dengan melibatkan siswa secara rutin dalam pengisian konten mading. Strategi ini sesuai dengan prinsip partisipatif, yaitu keterlibatan langsung peserta didik dalam pengelolaan media dapat menumbuhkan rasa memiliki serta melatih keterampilan literasi mereka (Amelia et al., 2024; Ariyanto & Wahyuni, 2026).

Keberlanjutan program juga menekankan pentingnya pembentukan tim pengelola mading dari siswa anggota OSIS dengan pembagian peran yang jelas, seperti penulis, ilustrator, dan dokumentator (Sumardani et al., 2026). Dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur, mading tidak hanya berfungsi sebagai pajangan sementara, melainkan berkembang menjadi sarana literasi dan komunikasi yang berkelanjutan di sekolah.

Perbandingan dengan Kegiatan Terdahulu: Kesesuaian dan Kebaruan Kegiatan

Hasil kegiatan ini dibandingkan dengan kajian Arman et al. (2026) di SDN 66/IV Kota Jambi. Kajian tersebut dipilih karena membahas topik yang sama, yaitu mading sebagai sarana literasi, kreativitas, dan komunikasi. Alur pengelolaannya juga mirip, mulai dari perencanaan, produksi konten, pemasangan, hingga pemeliharaan.

Keterlibatan siswa berbeda menurut konteks pelaksanaan. Arman et al. (2026) melibatkan siswa sejak tahap produksi melalui pengurus mading yang sudah ada sehingga dampaknya terlihat pada keterampilan menulis dan rasa percaya diri. Kegiatan di SMP Negeri 27 Samarinda memakai skema KKN dengan waktu terbatas sehingga mahasiswa mengerjakan produksi dan siswa terlibat pada tahap pemanfaatan. Skema ini tetap menimbulkan respons positif, terlihat dari siswa yang membaca, mengisi, dan memperbarui konten atas arahan guru. Temuan tersebut mendukung pandangan Situmorang et al. (2025) bahwa manfaat mading tidak selalu bergantung pada keterlibatan penuh sejak produksi, selama isinya menarik minat siswa.

Fungsi komunikasi menunjukkan hasil yang sejalan. Arman et al. (2026) melaporkan bahwa mading menjadi saluran informasi yang murah dan efisien sekaligus ruang apresiasi yang memotivasi siswa lain. Hal serupa terjadi di SMP Negeri 27 Samarinda ketika guru memuat pengumuman kelas, informasi lomba, dan capaian prestasi sehingga alur informasi menjadi lebih tertata.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Kendala dan strategi keberlanjutan juga sejalan. Arman et al. (2026) mencatat keterbatasan fasilitas dan pemeliharaan, lalu merekomendasikan tim pengelola dengan peran yang jelas. Mading di SMP Negeri 27 Samarinda yang terlepas setelah satu minggu terdeteksi lebih awal melalui refleksi dan langsung diperkuat pemasangannya. Rencana tim pengelola OSIS dengan peran penulis, ilustrator, dan dokumentator menempuh arah yang sama. Pelatihan menulis dan desain serta pencantuman mading dalam Rencana Kerja Sekolah, yang juga direkomendasikan Arman et al. (2026), dapat melengkapi program ini pada tahap berikutnya.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada tiga hal. Pertama, pendekatan PAR dengan intervensi langsung berupa pembuatan mading, sedangkan Arman et al. (2026) memakai pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan mading yang sudah ada. Kedua, sasaran mencakup seluruh warga SMP, baik guru, staf, maupun siswa, tidak terbatas pada pengurus mading. Ketiga, skema KKN berperan sebagai pemantik karena mahasiswa menyiapkan mading lalu pengelolaannya direncanakan beralih ke OSIS agar program tetap berjalan setelah masa penugasan berakhir.

PAR bersifat siklus berulang yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dan siklus berikutnya dijalankan apabila hasil refleksi masih perlu diperbaiki (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Perbaikan pemasangan mading setelah tahap refleksi menjadi contoh siklus tersebut pada kegiatan ini.

Melalui pendekatan PAR, kegiatan ini membawa perubahan pada dua level. Pada level individu, siswa mulai terlibat aktif dalam membaca, mengisi, dan memperbarui konten mading sehingga peluang berkembangnya literasi dan kreativitas mereka terbuka. Pada level institusi, sekolah memperoleh media informasi yang lebih tertata serta rencana pengelolaan melalui tim OSIS. Mading berpotensi menjadi sarana edukatif yang berkelanjutan dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan mading di SMP Negeri 27 Samarinda melalui enam tahapan *participatory action research* (PAR) menghasilkan media yang digunakan guru dan siswa untuk menyampaikan informasi, pengumuman, dan prestasi. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai mengisi dan memperbarui konten sehingga mading berpotensi mendukung literasi, kreativitas, dan komunikasi di sekolah. Kendala berupa mading yang terlepas setelah satu minggu telah diatasi melalui penguatan pemasangan.

Pola keterlibatan siswa berbeda dari kegiatan terdahulu karena produksi mading dikerjakan mahasiswa KKN, tetapi fungsi komunikasi, kendala, dan strategi keberlanjutannya sejalan. Kebaruan kegiatan terletak pada pemaduan tiga fungsi mading melalui PAR dengan sasaran seluruh warga sekolah. Keberlanjutan program memerlukan pembaruan konten berkala, tim pengelola OSIS dengan pembagian peran yang jelas, dan pelatihan menulis serta desain bagi siswa agar mading tetap berjalan setelah masa KKN-PLP berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, G. G., Setianingrum, V. M., Sukardani, P. S., Huda, M., Islam, M. A., Vira, A., Reynata, E., & Angelia, E. (2026). Pengembangan konten edukatif di media

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

sosial berbasis *participatory action research* (PAR) untuk penguatan *branding* Labschool Unesa di Surabaya, Jawa Timur. *4*(1), 167–182. https://doi.org/10.54082/ijpm.1171

Amelia, M., Amalia, M., & Siregar, H. (2024). Pembuatan majalah dinding (mading) sebagai upaya peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang. *2*(1), 28–34. https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i01.392

Apriliya, D., Surahman, A., Wadi, H., Eryanto, A., & Basri, H. (2026). Pelatihan penulisan dan penyusunan mading untuk meningkatkan kreativitas menulis dan desain siswa. *5*(4), 764–770. https://doi.org/10.31764/am.v5i4.29828

Ariyanto, R., & Wahyuni, Y. S. (2026). Fungsionalisasi mading sebagai program literasi sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membangun minat baca siswa kelas II SD Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru. *3*(2), 1254–1258. https://doi.org/10.70294/wccv2s34

Arman, D. M., Aprilia, N. A., Sabbihisma, S., Malentika, N., & Indryani, I. (2026). Pembuatan dan pemanfaatan mading sekolah sebagai sarana literasi, kreativitas, dan komunikasi di sekolah dasar. *11*. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.38385

Beku, V. Y., Sayangan, Y. V., Laksana, D. N. L., & Uge, Y. L. (2025). Implementasi media pembelajaran mading berbasis sastra untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Natakupe. *8*(1), 57–66. https://doi.org/10.26618/jrpd.v8i1.17541

Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *3*(1), 16–23. https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536

Cahya, S. N., Aziz, L. A., & Adawiyah, R. (2026). Pendampingan editorial majalah dinding kreatif sebagai upaya menguatkan keterlibatan literasi siswa. *1*(1), 44–57. https://institutpermatamandalika.com/index.php/JPPM/article/view/351

Carabaka, D., Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., & Aliyah, R. (2025). Model pemberdayaan masyarakat kolaboratif berbasis *participatory action research* (PAR): Sinergi revitalisasi spiritualitas keagamaan dan penguatan ekonomi lokal. *6*(2). https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613

Dayera, D., Tabalessy, R. R., Bastian, C., Sapulette, R. O., Wairisal, N. S., Sitorus, D. U., Kaya, A. I., Sentuf, F., Warpopor, R. O., Bleskadit, E., Falon, H. H. V., Yamase, E., Kocu, A., Mili, K., Klama, A., & Takasili, M. Y. (2026). Media informasi infrastruktur keselamatan: Pembuatan mading di sekolah dan pemasangan reflektor jalan oleh mahasiswa KKN di Pulau Soop. *4*(1), 24–33. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6009815

Dhafia, K. F., & Jannah, A. N. (2023). Analisis manfaat implementasi mading kreasi siswa sebagai bentuk inovasi belajar menyenangkan di SDN Mlajah 2. *1*, 388–396. https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.148

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar Dharma. *6*(2), 2089–2098. https://jbasic.org/index.php/basicedu

Hasanah, M., Ambara, N. P. P., Dewi, T., & Hetty, N. (2023). Peningkatan literasi siswa melalui pelatihan pembuatan majalah dinding sebagai media komunikasi di SD Negeri Gungan. *2*(5), 161–169. https://doi.org/10.59110/rcsd.215

Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., & Saiful, M. (2025). Membangun kesadaran masyarakat di lingkungan perkampungan desa transisi kota: Pendekatan *participatory action research*. *2*(1), 71–79. https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117

Lestari, F. D., & Susilo, C. Z. (2024). Pengaruh penggunaan mading terhadap minat baca dan kreativitas peserta didik kelas IV SDN Kepanjen 2 Jombang. *12*. https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84773

Merisca, D., Wahjusaputri, S., & Driana, E. (2025). Peran *club* mading dalam pengembangan literasi menulis siswa sekolah dasar. *9*(1), 133–144. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9685

Mutiara, T., Latifah, M., & Fathia, W. (2023). Pemanfaatan mading untuk meningkatkan literasi membaca siswa di SDIT Masjid Raya Lantai Batu. *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.62330/pjpm.v1i1.6

Nuriyyatillah, I., & Khadafi, M. U. (2025). Penguatan literasi Al-Qur'an melalui pendampingan seni tilawah berbasis *participatory action research* di SDN 1 dan 2 Desa Lemahbang, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. *5*(2), 192–203. https://doi.org/10.58326/jab.v5i2.455

Nursita, S., Wardoyo, Y. A., & Stanilaus, S. (2024). Implementasi gerakan literasi melalui pojok kreasi membaca dan menulis karya sastra peserta didik kelas 5 SD Negeri Gondangrejo. *6*(1), 16–22. https://doi.org/10.15294/jbd.v6i1.47168

Oktavia, V., Samasta, A. S., & Safitri, M. (2026). Peningkatan kompetensi guru melalui program WIDIKUAT dengan metode *participatory action research* (PAR). *5*(1), 59–68. https://doi.org/10.31284/j.adipati.2026.v5i1.8362

Paida, A., Saeful, M., & Munandar, F. (2025). Pemanfaatan mading sebagai program literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV UPT SPF SDN 67 Rappokalling Kota Makassar. *11*, 409–416. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6159

Putri, F., Rahma, P. A. A., Ichda, N. U., Bilqis, S., Kamala, S. A., Nurbaiti, S., Juliyanti, T., Azizah, W., & Bahri, S. (2026). Peningkatan kreativitas siswa melalui pemanfaatan majalah dinding bertema penghijauan sekolah di MTs Jakarta Pusat. *3*(8), 983–995. https://doi.org/10.62335/besiru.v3i8.2912

Rohamah, N. R., Zumrotus, I., Hamdi, M. M., & Jalil, A. (2025). Mengasah kreativitas anak melalui *workshop* mading MI Miftahul Huda Blitaran Sukomoro Nganjuk. *8*(1), 1–16. https://doi.org/10.65356/janaka.v8i01.984

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Sari, S. P., Kurniaman, O., & Susanti, S. (2026). Implementasi mading kegiatan sebagai media penguatan literasi siswa di SDIT Al Fityah. *4*, 34–38. https://journal.riau-edutech.com/index.php/selektapkm/index

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (*participatory action research*): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan. *19*(2), 111–125. https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174

Situmorang, I., Sitompul, H. S., & Tuty, T. (2025). Pembuatan mading sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Methodist Pematang Siantar. *2*(3), 82–87. https://doi.org/10.47709/ppi.v2i03.4988

Sumardani, R., Anggara, B., Taufik, M., Muharis, M., & Sulistia, E. (2026). Pemberdayaan pelaku UMKM sate bulayak di Kecamatan Narmada melalui metode *participatory action research* untuk mendukung pengembangan pariwisata Lombok. *5*(2), 1506–1511.

Ulfiyani, R., Fada, I., Angraini, J., Syayyidatul, A., & Mariana, T. (2025). Peningkatan literasi siswa melalui media visual pojok cerdas (mading) dan poster literasi di SDN Gambyok 1. *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.28918/dharmahita.v2i2.12623

Voutama, A., & Novalia, E. (t.t.). Perancangan aplikasi M-Magazine berbasis Android sebagai sarana mading sekolah menengah atas. *15*(1), 104–115. https://doi.org/10.33365/jtk.v15i1.920

Yasa, A. D., & Chrisyarani, D. D. (2020). Membudayakan keterampilan menulis pada mading kelas untuk melatih kreativitas siswa. *4*(2), 242–249. https://doi.org/10.32486/jd.v4i2.490

Zahro, A., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa di MI/SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, *1*, 763–774. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/id/article/view/407

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional